



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 2689-2697

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Aspek Kesulitan Membaca Awal Pada Siswa Kelas Satu Di Sekolah Dasar Kota Semarang

Norita Agustina Subagyo^{1✉}

Universitas Negeri Semarang

Email: noritasubagyo@students.unnes.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kemampuan membaca awal pada beberapa siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kesulitan. Tantangan ini seringkali tidak terdeteksi sejak awal, sehingga dapat berkembang dan menghambat proses belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca awal yang dialami oleh siswa kelas 1 di SD Negeri Ngijo 1. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diperkuat melalui metode triangulasi. Proses analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan tertinggi dalam membaca awal adalah pada pengenalan huruf digraf yang dialami oleh 19 siswa. Kesulitan lainnya meliputi pengenalan kata (16 siswa), merangkai kata (13 siswa), pengenalan huruf konsonan (11 siswa), identifikasi huruf dalam kata (4 siswa), dan pengenalan huruf vokal (3 siswa). Kebiasaan belajar membaca harus lebih diterapkan lagi di pembelajaran sekolah maupun di rumah dengan metode dan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu.

Kata Kunci: *Kesulitan, Membaca Awal, Sekolah Dasar*

Abstract

Early reading skills in some primary school students still face various difficulties. These challenges are often not detected early on, so they can develop and hinder their learning process. This study aims to analyze the early reading difficulties experienced by grade 1 students at SD Negeri Ngijo 1. The research was conducted with a descriptive qualitative approach, using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data validity was strengthened through the triangulation method. The data analysis process includes data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the highest difficulty in early reading was in digraph letter recognition experienced by 19 students. Other difficulties include word recognition (16 students), word stringing (13 students), consonant letter recognition (11 students), letter identification in words (4 students), and vowel letter recognition (3 students). The habit of learning to read must be applied more in school and home learning with learning methods and strategies that adjust to individual needs.

Keyword: *Difficulty, Early Reading, Elementary School*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong masyarakat untuk membangun kebiasaan belajar, terutama melalui aktivitas membaca (Farida Rahim, 2006). Di tengah era digital, berbagai sumber informasi dan pengetahuan baru tersedia dengan mudah melalui media elektronik, seperti televisi, radio, dan internet, serta media cetak seperti surat kabar, majalah, dan jurnal. Membaca menjadi keterampilan yang sangat diperlukan untuk mengikuti dinamika tersebut. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, serta pengalaman baru. Selain itu, aktivitas ini juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan memperluas cara pandang seseorang (Nizam, 2021). Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan penting bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kualitas dan potensi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), sebuah studi global tentang kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar, Indonesia menempati peringkat ke-41 dari 45 negara peserta, dengan skor di bawah rata-rata internasional (Situmorang, 2022). Membaca merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai di tingkat pendidikan dasar, sehingga sekolah dasar berperan sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab mengajarkan kemampuan ini. Hal ini sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam Pasal 6 Ayat 6 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. Selain itu, SD juga diharapkan berkontribusi dalam membantu anak-anak mengatasi kendala berbahasa, termasuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca.

Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah saat ini dinilai belum efektif dalam

menangani hambatan belajar yang dialami oleh siswa. Salah satu indikasinya adalah minimnya perhatian dari guru terhadap siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Wayudi et al., masih banyak pendidik yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai karakteristik siswa dengan kebutuhan belajar khusus (Wayudi et al., 2020). E. Mulyasa menekankan bahwa perhatian positif guru merupakan faktor penting dalam membantu siswa berkembang secara optimal (Mulyasa, 2006). Beliau mengkritik salah satu kebiasaan yang sering dilakukan guru, yaitu menunggu siswa menunjukkan perilaku negatif sebelum memberikan perhatian. Banyak guru mengabaikan perkembangan siswa secara keseluruhan dan hanya fokus pada siswa yang ribut, tidak memperhatikan pelajaran, atau membuat masalah. Ketika siswa mengalami kesulitan belajar, baru guru turun tangan untuk membantu. Akibatnya, gejala awal kesulitan belajar siswa tidak terdeteksi, sehingga masalahnya semakin parah dan mengganggu proses belajar mereka. Guru harus proaktif dalam memperhatikan perkembangan siswa dan memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, terlepas dari perilakunya.

Kemampuan membaca yang baik merupakan keterampilan esensial bagi siswa sekolah dasar. Proses belajar membaca pada siswa kelas 1 dan 2 dikenal sebagai tahap membaca permulaan atau awal (Anwar et al., 2024). Penguasaan keterampilan ini memiliki peran penting sebagai fondasi untuk memahami berbagai mata pelajaran lain di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran membaca harus diberikan kepada seluruh siswa sekolah dasar, agar mereka dapat mencapai tingkat kelancaran membaca yang optimal.

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan untuk membantu siswa membaca dengan lancar, masih ada beberapa siswa yang menghadapi hambatan dalam keterampilan ini. Dalam kondisi tersebut, guru, orang tua, atau orang dewasa yang berperan penting dalam kehidupan anak harus memberikan dukungan dan pendampingan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat ditangani secara tepat. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melakukan identifikasi dan analisis terhadap kesulitan membaca awal. Melalui analisis ini, dapat diketahui aspek-aspek spesifik yang menjadi penyebab kesulitan membaca pada setiap siswa. Langkah ini perlu dilakukan sedini mungkin, khususnya pada kelas-kelas awal, agar intervensi dan solusi yang sesuai dapat segera diberikan untuk mendukung perkembangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis secara langsung aspek kesulitan membaca awal pada siswa kelas 1 di SD Negeri Ngijo 1 Kota Semarang. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas 1 di sekolah tersebut.

narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil tes pada siswa kelas 1 di SD Negeri Ngijo 1, serta dari wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah menghasilkan informasi sebagai berikut.

No	Nama	Mengenai Huruf			Membaca Kata		
		Mengidentifikasi Huruf Vokal	Mengidentifikasi Huruf Konsonan	Mengidentifikasi Huruf Digraf	Mengidentifikasi Huruf	Merangkai Susunan Kata	Mengidentifikasi Kata
		1	AR	Lancar	Lancar	Belum	Bisa
2	AA	Lancar	Lancar	Belum	Bisa	Lancar	Lancar
3	QA	Lancar	Lancar	Belum	Bisa	Lancar	Kurang
4	AA	Lancar	Lancar	Belum	Bisa	Lancar	Lancar
5	AS	Lancar	Kurang	Belum	Bisa	Kurang	Kurang
6	PW	Lancar	Kurang	Belum	Bisa	Kurang	Kurang
7	AHR	Kurang	Kurang	Belum	Kurang	Belum	Belum
8	NAW	Kurang	Kurang	Belum	Kurang	Belum	Belum
9	DFZ	Lancar	Lancar	Belum	Bisa	Lancar	Lancar
10	AZR	Lancar	Lancar	Belum	Bisa	Lancar	Lancar
11	SCC	Lancar	Lancar	Belum	Bisa	Lancar	Lancar
12	SB	Lancar	Lancar	Belum	Bisa	Lancar	Lancar
13	AAA	Lancar	Lancar	Belum	Bisa	Lancar	Lancar
14	NTP	Lancar	Lancar	Belum	Bisa	Lancar	Kurang
15	MAY	Lancar	Lancar	Belum	Bisa	Kurang	Kurang
16	BPP	Lancar	Kurang	Kurang	Bisa	Kurang	Kurang
17	CMA	Lancar	Kurang	Lancar	Bisa	Lancar	Kurang
18	CAE	Lancar	Kurang	Kurang	Bisa	Kurang	Kurang
19	AA	Lancar	Kurang	Belum	Kurang	Kurang	Belum
20	VJA	Lancar	Lancar	Kurang	Bisa	Lancar	Lancar
21	RRA	Lancar	Lancar	Kurang	Bisa	Lancar	Lancar
22	RAA	Lancar	Lancar	Kurang	Bisa	Kurang	Belum
23	AM	Lancar	Kurang	Belum	Lancar	Kurang	Belum
24	RKA	Lancar	Lancar	Kurang	Lancar	Kurang	Belum
25	APM	Kurang	Kurang	Belum	Kurang	Belum	Belum
26	NAH	Lancar	Kurang	Belum	Lancar	Kurang	Kurang
27	MZA	Lancar	Lancar	Kurang	Lancar	Lancar	Lancar

Pembahasan

Kemampuan Mengenal Huruf

- Mengidentifikasi Huruf Vokal

Huruf vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan membiarkan aliran udara lewat bebas melalui rongga mulut dan tidak mengalami hambatan atau penyempitan signifikan. Vokal merupakan elemen utama dalam pembentukan suku kata dan memiliki peran sentral dalam struktur fonologis bahasa. Dalam bahasa Indonesia, vokal meliputi /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/ (Suryadi, 2021). Berdasarkan hasil pengumpulan data, terdapat 24 dari 27 anak yang sudah lancar dalam membacahuruf vokal, mereka sudah dapat membedakan huruf 'a', 'i', 'u', 'e', dan 'o'. Sedangkan terdapat 3 peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama dalam mengidentifikasi huruf vokal.

- Mengidentifikasi Huruf Konsonan

Konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh suatu penyempitan atau penutupan total pada saluran vokal, menyebabkan aliran udara terhambat sebagian atau sepenuhnya. Tempat dan cara penyempitan ini menentukan sifat bunyi konsonan tersebut. Misalnya, konsonan /p/ dihasilkan dengan menutup kedua bibir, sedangkan konsonan /t/ dihasilkan dengan menyentuh lidah pada gigi atas (Hidayat, 2020). Berdasarkan hasil pengumpulan data, terdapat 11 peserta didik yang kurang lancar dalam membaca huruf konsonan. Kesulitan ini mereka alami karena belum mengenal semua huruf. Mereka tidak dapat membedakan antara huruf 'v' dengan huruf 'f', adapun 1 anak yang membaca huruf 's' sebagai 'sa'.

- Mengidentifikasi Digraf

Digraf merupakan kombinasi dua huruf yang melambangkan satu bunyi konsonan tertentu, seperti "ny" dalam "nyanyi" dan "ng" dalam "ngomong". "Ny" adalah digraf yang melambangkan bunyi konsonan sengau langit-langit (palatal nasal). "Ng" adalah digraf yang melambangkan bunyi konsonan sengau velar (velar nasal) (Wahyudi, 2018). Berdasarkan hasil pengumpulan data, terdapat 19 dari 27 peserta didik kelas 1 yang belum bisa membaca digraf, di mana mereka membaca "ny" sebagai nya dan "ng" sebagai "nga". Sedangkan terdapat 7 peserta didik yang memiliki kemampuan 'kurang' dalam membaca digraf, mereka hanya bisa membaca salah satu diantara "ny" dan "ng", selain itu mereka juga perlu mengeja digraph ke dalam huruf-huruf terlebih dahulu dan berpikir sejenak tentang bagaimana cara membacanya.

Kemampuan Membaca Kata

- Mengidentifikasi Huruf

Terdapat 23 dari 27 peserta didik yang sudah lancar dalam mengidentifikasi huruf pada

kata. Selain itu, terdapat 4 peserta didik yang kurang lancar dalam mengidentifikasi huruf, mereka kesulitan dalam mengidentifikasi huruf konsonan yang terletak di tengah kata maupun di akhir kata sehingga huruf-huruf konsonannya tidak dibaca oleh peserta didik.

- Merangkai Susunan Kata

Terdapat 10 peserta didik yang kurang lancar dalam merangkai susunan kata, mereka masih kesulitan dalam menyusun huruf-huruf menjadi 1 kata utuh. Selain itu, terdapat 3 peserta didik yang memiliki kemampuan 'belum lancar' dalam merangkai susunan kata, mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk merangkai susunan huruf yang terdapat dalam 1 kata. Adapun 14 peserta didik yang lancar dalam merangkai huruf-huruf ke dalam satu kesatuan kata.

- Mengidentifikasi Kata

Terdapat 9 peserta didik yang kurang lancar dalam mengidentifikasi kata, mereka masih perlu mengeja susunan kata ke dalam suku kata dan merangkainya menjadi 1 kata utuh, adapun 7 peserta didik yang belum lancar di mana mereka membutuhkan waktu lebih lama dalam mengidentifikasi kata, dan 11 peserta didik memiliki kemampuan yang lancar dalam mengidentifikasi kata.

Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Ngijo 1, didapatkan informasi bahwa terdapat 8 kegiatan literasi yang biasa dilakukan di sekolah tersebut, antara lain:

1. Membaca asma'ul husna
2. Kegiatan jumat unjuk kepandaian yang biasanya dilakukan dengan membaca puisi, bernyanyi
3. Permainan bisik berantai
4. Pertanyaan dari nyanyian
5. Tebak gambar dan menulis jawabannya
6. Menyebutkan kata di sekitar lingkungan
7. Pembiasaan membaca sebelum pembelajaran
8. Pembiasaan membaca dengan nyanyian lagu daerah

Di samping itu, menurut hasil wawancara mengenai kemampuan membaca peserta didik kelas 1 pada wali kelas 1 diperoleh informasi bahwa peserta didik di kelas 1 memiliki kemampuan membaca yang beragam, ada yang sudah lancar, kurang lancar, dan belum lancar membaca. Peserta didik kelas 1 yang sudah lancar membaca dapat memahami buku cerita, sedangkan peserta didik yang kurang lancar membaca belum sepenuhnya mengenal kata sehingga mereka sulit memahami isi dari buku cerita. Untuk mengatasi situasi tersebut

biasanya guru wali kelas membantu dengan membacakan buku cerita di depan kelas. Dalam proses pembelajaran membaca di kelas 1, kesulitan utama yang dialami peserta didik adalah peserta didik belum mengenal huruf. Wali kelas biasanya akan bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing peserta didik, dimana wali kelas memberi pengajaran di sekolah dan orang tua tetap ikut membimbing di rumah. Di samping itu, sekolah juga menyediakan buku bacaan perkata yang bisa digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar membaca. Setiap pulang sekolah, wali kelas memberikan kelas tambahan bagi peserta didik yang belum lancar membaca dan meminta peserta didik untuk belajar membaca di rumah bersama orang tua. Selain itu, ada juga pembiasaan belajar membaca melalui aktivitas tutor sebaya. Tutor sebaya ini dilakukan dengan peserta didik yang sudah bisa membaca sebagai guru kecil mengajari teman yang lain yang belum lancar membaca.

SIMPULAN

Analisis data dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan terbesar peserta didik dalam membaca awal adalah pada aspek mengenali huruf digraf, dengan jumlah 19 siswa. Kemampuan mengidentifikasi kata menjadi kesulitan berikutnya yang dialami oleh 16 siswa. Sebanyak 13 siswa menghadapi tantangan dalam merangkai kata. Pengenalan huruf konsonan menjadi masalah bagi 11 siswa, sedangkan 4 siswa kesulitan mengidentifikasi huruf dalam kata. Kesulitan terkecil ditemukan pada aspek mengenali huruf vokal yang dialami oleh 3 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Anwar, M., Fathuloh, R., Saputro, W. E., Widyasari, C., & Minsih. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029–1036. <https://jurnaldidaktika.org>
- Farida Rahim. (2006). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, A. (2020). *Fonetik dan Fonologi Bahasa Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nizam, M. A. K. M. (2021). Reading and Critical Thinking: An Exploratory Study. *Journal of Educational Research and Reviews*, 8(2), 743–755.
- Situmorang, R. (2022). Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah. *Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel->

detail/734/menumbuhkan-gerakan-literasi-di-sekolah#

Suryadi, M. (2021). *Fonologi Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta.

Wahyudi, A. (2018). *Kajian Fonetik dan Fonologi Bahasa Indonesia*. Penerbit Andi.

Wayudi, M., Suwatno, & Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82.

<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>